

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan Masyarakat (Humas) atau Public Relations (PR) merupakan komponen penting dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan interaksi dengan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media massa. Keberadaan Humas sangat krusial; tanpa peran mereka, sebuah lembaga atau perusahaan mungkin tidak akan mendapatkan perhatian dari masyarakat luas. Humas berfungsi sebagai penghubung antara institusi atau perusahaan dengan publik atau konsumen. Humas bertujuan membangun hubungan dengan masyarakat, membentuk reputasi positif, memperkuat keberadaan di mata publik, dan memelihara komunikasi internal yang efektif. Dalam hal ini, Humas dapat dilihat sebagai komunikasi timbal balik dengan publik, yang mendukung fungsi dan target manajemen melalui peningkatan kolaborasi dan pemenuhan kepentingan bersama. Menurut Dozier dan Broom (dikutip dari Ruslan, 2014), peran Humas sebagai fasilitator komunikasi adalah bertindak sebagai perantara dan membantu manajemen dengan menciptakan peluang agar publik mendengar apa yang diharapkan.

Saat ini, hampir seluruh wilayah di Indonesia tengah menghadapi tantangan kependudukan yang signifikan. Permasalahan tersebut tercermin melalui rendahnya derajat pembangunan dalam aspek kependudukan dan terbentuknya keluarga kecil yang tidak memenuhi standar kualitas, sembari diiringi oleh tingginya laju pertumbuhan serta jumlah penduduk. Keadaan ini, pada gilirannya, menimbulkan persoalan kependudukan yang lebih kompleks.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin pesat turut memacu percepatan perkembangan di ranah sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Hal ini menandakan bahwa aspek kependudukan memiliki andil besar dalam membentuk struktur masyarakat, pola sebaran, dan laju kemajuan populasi. Pendekatan penyelesaian persoalan kependudukan yang hanya mengandalkan pengendalian angka kelahiran tidak otomatis menjamin peningkatan

mutu hidup bagi penduduk saat ini serta generasi mendatang. Tingginya pertumbuhan jumlah penduduk menjadi indikator bahwa persoalan demografis di Indonesia masih kian kompleks.

Pendekatan penyelesaian persoalan kependudukan yang hanya mengandalkan pengendalian angka kelahiran tidak otomatis menjamin peningkatan mutu hidup bagi penduduk saat ini serta generasi mendatang. Tingginya pertumbuhan jumlah penduduk menjadi indikator bahwa persoalan demografis di Indonesia masih kian kompleks.



Gambar 1.1 Sensus Penduduk 2010 - 2020 (BPS, 2023)

Data mencatat bahwa antara tahun 2010 hingga 2020, jumlah penduduk mencapai 270,20 juta jiwa, menunjukkan adanya pertambahan sebanyak 32,56 juta jiwa dalam periode tersebut. Namun, bila dibandingkan dengan dekade 2000–2010, laju pertumbuhan penduduk pada periode 2010–2020 mengalami penurunan menjadi 1,25 persen, lebih rendah daripada kenaikan rata-rata sebesar 1,49 persen yang tercatat pada dekade sebelumnya. (BPS, 2023)

Tantangan utama dalam isu kependudukan tercermin dari minimnya kesadaran di kalangan pasangan mengenai masa subur, keterbatasan pemahaman remaja tentang hak-hak reproduksi, usia pernikahan yang masih rendah, serta partisipasi laki-laki yang terbatas dalam program keluarga berencana. Sebagai ilustrasi, permasalahan demografis di Indonesia dapat ditelaah secara mendalam melalui kondisi yang terjadi di wilayah Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk Jawa Tengah, persoalan kependudukan di daerah tersebut dapat dikategorikan ke dalam empat aspek utama, yakni jumlah penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan ketersediaan sumber daya. Temuan tersebut sejalan dengan jurnal yang mengkaji dinamika kependudukan di Jawa Tengah, di mana pentingnya peningkatan kesadaran dan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam mengoptimalkan program keluarga berencana menjadi fokus utama.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) merupakan salah satu organisasi yang berfokus pada isu-isu kependudukan, kesehatan reproduksi, dan keluarga berencana di Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 1957, PKBI telah berperan penting dalam pengembangan kebijakan keluarga berencana di Indonesia dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program dan layanan yang bertujuan untuk menciptakan keluarga yang bertanggung jawab dan inklusif. Dalam konteks sosial, keluarga bertanggung jawab adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anggotanya, mendidik anak-anaknya dengan baik, serta menjaga kesejahteraan dan kesehatan anggota keluarga. (Setiawan, 2018).

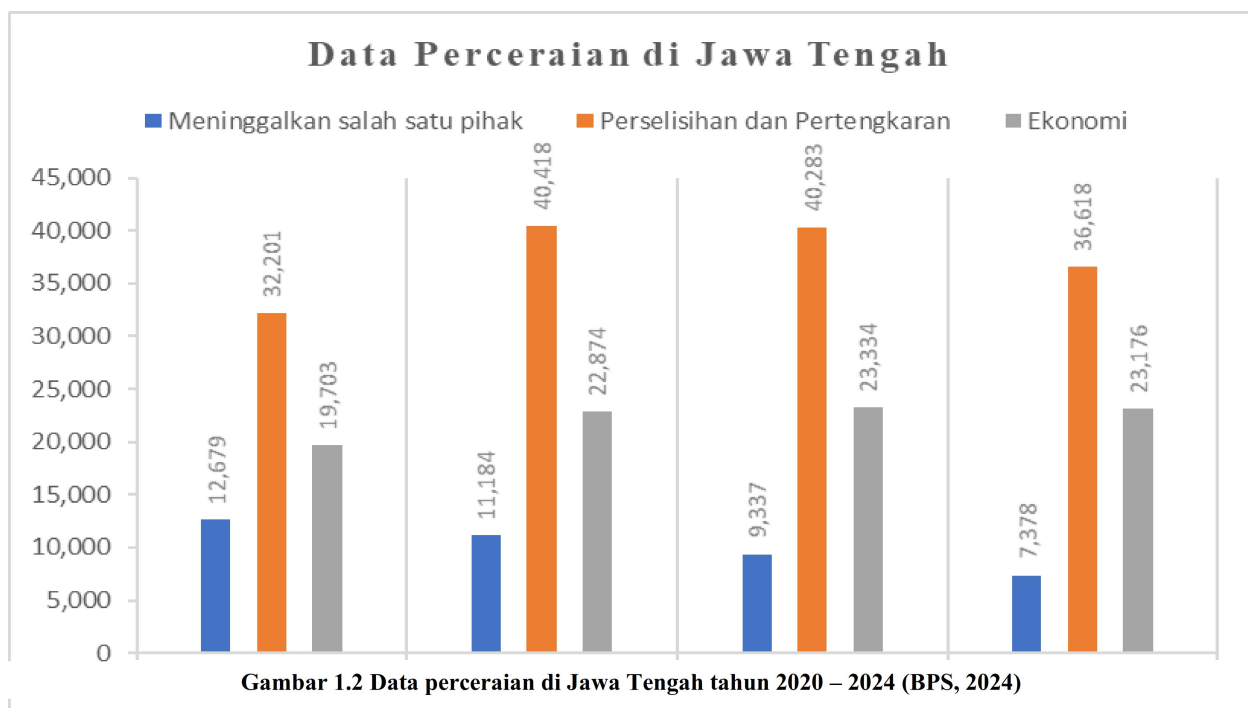
PKBI memulai berbagai inisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga, kesehatan reproduksi, serta kesejahteraan ibu dan anak. Upaya ini kemudian menarik perhatian pemerintah, yang melihat perlunya kebijakan nasional dalam pengelolaan kependudukan guna mengatasi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pada tahun 1970, pemerintah Indonesia secara resmi mengadopsi konsep dan pendekatan yang telah dikembangkan oleh PKBI dengan membentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas

pelaksanaan program keluarga berencana secara nasional. BKKBN mengintegrasikan berbagai strategi yang sebelumnya telah diterapkan oleh PKBI, termasuk penyuluhan mengenai kontrasepsi, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, serta kampanye edukasi bagi masyarakat luas. Keberhasilan program ini tercermin dalam penurunan angka kelahiran dan peningkatan kesejahteraan keluarga di berbagai daerah. (BKKBN DIY, 2023)

PKBI berperan sebagai pionir dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keluarga berencana sebelum akhirnya konsep tersebut diadopsi oleh pemerintah melalui BKKBN. Studi ini menyoroti bagaimana pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan oleh PKBI menjadi model bagi kebijakan nasional yang lebih luas dalam pengelolaan kependudukan. (Arfianisa, A., Sutarjo, S., & Danugiri, D., 2022)

Sebagai salah satu cabang PKBI, PKBI Daerah Jawa Tengah memiliki peran strategis dalam mewujudkan keluarga yang bertanggung jawab dan inklusif di wilayahnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, provinsi ini memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi dengan beragam latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi (BPS Jawa Tengah, 2022). Oleh karena itu, penting bagi PKBI Daerah Jawa Tengah untuk



memiliki strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan programnya kepada masyarakat luas.

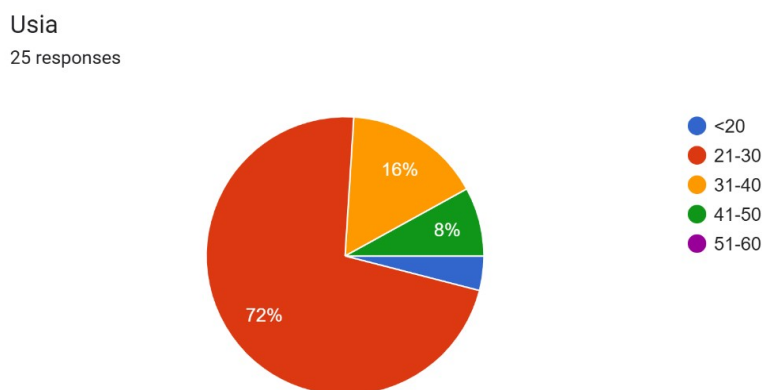
Tingginya angka perceraian dan kurangnya kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah menjadi isu sosial yang perlu mendapatkan perhatian serius. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, jumlah perceraian di provinsi ini mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 68.133 kasus perceraian yang dengan faktor perceraian tertinggi adalah perselisihan, masalah ekonomi, dan meninggalkan salah satu pihak (BPS, 2024). Tingginya angka perceraian ini berdampak negatif pada kesejahteraan anggota keluarga, terutama anak-anak yang rentan terhadap masalah psikologis dan sosial akibat perpisahan orang tua.

Data di Pengadilan Agama Karawang menunjukkan bahwa tekanan ekonomi—terutama ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar akibat pendapatan tidak stabil atau menipisnya tabungan—menjadi pemicu utama perselisihan terus-menerus dalam rumah tangga. Ketika pasangan terpaksa menghadapi utang menumpuk, biaya hidup yang meningkat, atau kehilangan sumber penghasilan, pertengkaran seputar pengelolaan keuangan tak terhindarkan. Perselisihan semacam ini sering kali menimbulkan ketidakharmonisan emosional, menurunnya kepercayaan, dan frustrasi berkepanjangan. Kondisi ekonomi yang memburuk lalu dianggap sebagai latar belakang dominan penyebab keretakan hubungan, sehingga perceraian pun kerap menjadi jalan akhir untuk melepaskan beban konflik yang tak kunjung usai. (Garwan, I., 2021).

Salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan keluarga yang bertanggung jawab dan inklusif. Keluarga bertanggung jawab adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anggotanya, mendidik anak-anaknya dengan baik, serta menjaga kesejahteraan dan kesehatan anggota keluarga. Sementara itu, keluarga inklusif adalah keluarga yang mencakup semua anggotanya tanpa memandang perbedaan seperti jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang sosial, atau kondisi lainnya (Setiawan, 2018).

PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Daerah Jawa Tengah memiliki peran penting dalam mewujudkan keluarga yang bertanggung jawab dan inklusif melalui berbagai program dan layanan yang mereka tawarkan. Namun, masih diperlukan upaya yang

lebih intensif dan strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan program tersebut kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, pembuatan karya Tugas akhir ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran PKBI Daerah Jawa Tengah dalam menciptakan keluarga yang bertanggung jawab dan inklusif sebagai upaya mengurangi angka perceraian dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di provinsi tersebut dengan memanfaatkan sosial media sebagai sarana penyampaian informasinya. Media sosial merupakan media berbentuk digital yang dapat diakses secara bebas oleh masyarakat. Menurut Appel, Grewal, etc (2020), Media Sosial adalah platform digital berbasis internet yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dan berbagi konten dengan pengguna lain melalui komunitas dan jaringan virtual. Instagram, yang merupakan salah satu bentuk media sosial dan banyak digunakan oleh semua lapisan masyarakat, menjadikannya alternatif yang baik untuk mendistribusikan *company Profile* terkait keluarga yang bertanggung jawab dan inklusif. Instagram menjadi wadah media sosial yang terkenal dan ampuh dalam menjangkau target audiens yang lebih luas



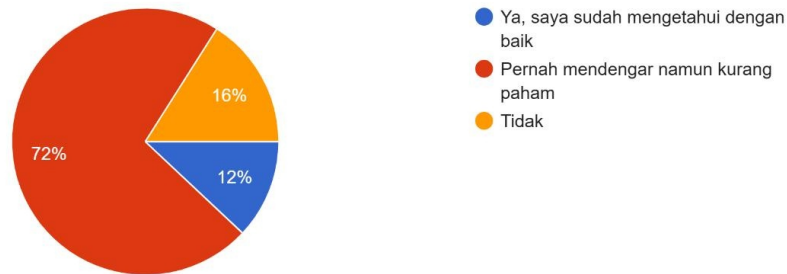
Gambar 1.3 Diagram usia responden kuisioner

dengan kemampuan penyampaian pesan melalui konten visual yang menawan. Media sosial instagram adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten visual seperti foto dan video, serta berinteraksi dengan pengguna lain melalui fitur komentar, pesan langsung, dan berbagai alat interaktif lainnya (Puspita & Samatan 2022).

Berdasarkan hasil analisis terhadap kuisioner yang telah dikumpulkan, mayoritas responden yang berada dalam rentang usia 21 hingga 30 tahun menunjukkan bahwa tingkat

Apakah anda mengetahui atau mengenal PKBI?

25 responses

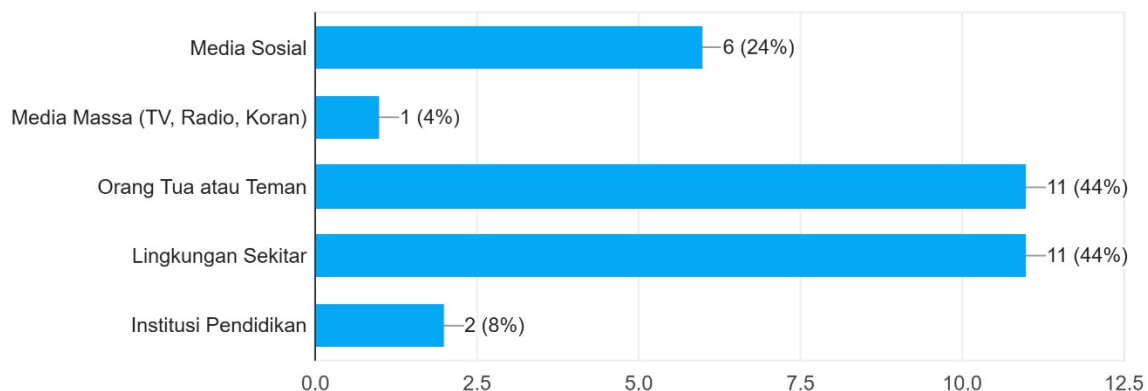


Gambar 1.4 Diagram pengetahuan responden kuisioner tentang PKBI Jawa Tengah pemahaman mereka terhadap Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Jawa Tengah masih tergolong terbatas. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun PKBI memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung program keluarga berencana, peningkatan kualitas kehidupan keluarga, serta pembangunan kependudukan yang berkelanjutan, organisasi tersebut belum sepenuhnya dikenal atau dipahami secara mendalam oleh kalangan generasi muda.

Minimnya kesadaran dan pemahaman ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya akses terhadap informasi yang komprehensif, termasuk mengenai sejarah pembentukan PKBI, tujuan utama organisasi, serta kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui berbagai program edukasi dan advokasi di bidang kependudukan dan kesehatan reproduksi. Kurangnya sosialisasi yang terstruktur serta terbatasnya publikasi

Darimana anda Mengetahui PKBI?

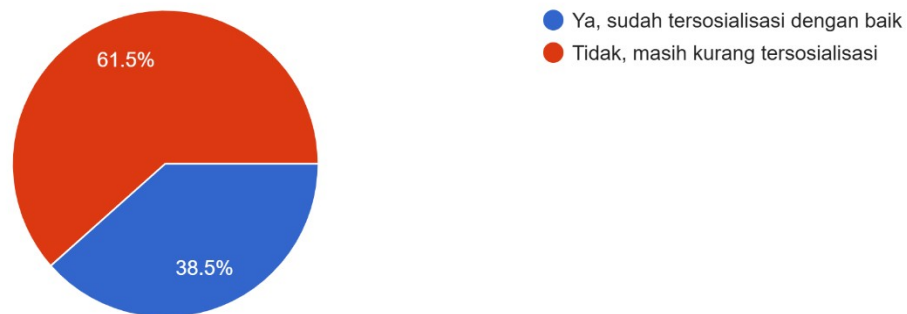
25 responses



Gambar 1.5 Diagram sumber pengetahuan responden tentang PKBI Jawa Tengah

Apakah Anda merasa bahwa informasi mengenai PKBI sudah tersosialisasikan dengan baik?

26 responses



Gambar 1.6 Diagram sosialisasi informasi PKBI Jawa Tengah

mengenai peran PKBI dalam membentuk kebijakan keluarga berencana nasional juga turut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman generasi muda terhadap organisasi ini.

Situasi ini menegaskan perlunya upaya yang lebih intensif dalam menyebarkan informasi mengenai PKBI, baik melalui kampanye digital, penyuluhan berbasis komunitas, maupun integrasi materi terkait dalam kurikulum pendidikan formal. Dengan meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai PKBI, diharapkan dapat tercipta partisipasi yang lebih aktif dalam program-program keluarga berencana dan kependudukan, sehingga tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat lebih efektif tercapai. Upaya ini juga penting dalam memastikan bahwa generasi mendatang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya perencanaan keluarga, pengendalian kependudukan, serta peran setiap individu dalam mendukung kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup secara kolektif.

Akun @pkbijawatengah merupakan akun instagram resmi milik PKBI Daerah Jawa Tengah. Akun ini dioperasikan oleh bidang media sebagai sarana presentasi kegiatan dan

edukasi yang sudah dan akan dilaksanakan oleh PKBI Daerah Jawa Tengah kepada masyarakat sekitar.



Gambar 1.7 Analisis Instagram PKBI Jawa Tengah

Akun PKBI Daerah Jawa Tengah memiliki 2,886 *Followers* dan secara berkala mengunggah informasi seputar edukasi kesehatan reproduksi, penyuluhan menjaga keseimbangan gizi pada remaja, dan edukasi mitigasi bencana dalam lingkup kesehatan reproduksi. Berpedoman pada analisis data, akun @pkbijawatengah mendapatkan *engagement rate* sebesar 2,29 %. Angka ini sudah cukup berada di rata-rata untuk tolok ukur akun LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan memperlihatkan bahwa konten yang diunggah bisa menarik minat dan reaksi dari *followers*-nya. *Engagement rate* ini didapatkan dari jumlah *like* dan *comment*, lalu dibagi dengan total *followers* dan di kali 100. Mengutip Hopperhq, *Engagement rate* adalah suatu metrik dasar yang dimanfaatkan dalam pemasaran media sosial dalam mengukur performa pada suatu konten di platform media sosial, khususnya di Instagram dan juga facebook.

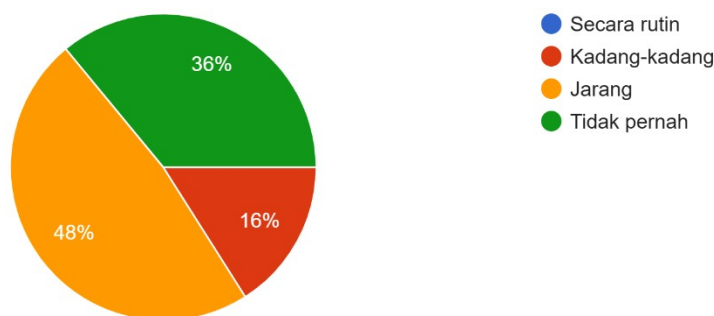
Sejauh ini, konten yang diunggah di akun @pkbijawatengah berupa informasi kegiatan dan program yang akan dilakukan atau sedang dilaksanakan oleh PKBI Daerah Jawa Tengah, seperti reportase kegiatan-kegiatan PKBI Daerah Jawa Tengah, konten interaktif dengan audiens, dan konten edukasi. Komunikasi yang sudah terjalin dengan pengikut di instagram di akun @pkbijawatengah menjadikan akun tersebut sebagai platform yang tepat untuk penyebaran *company profile* seputar terciptanya keluarga yang bertanggung jawab dan inklusif. Kondisi ini terjadi karena akun tersebut memiliki reputasi yang kuat dalam isu-isu keluarga dan kesehatan reproduksi serta penerima pesan sudah tertarik dengan konten sejenis. Dengan memanfaatkan akun isntagram milik PKBI Daerah Jawa Tengah yang memiliki audiens dan konten yang relevan, diharapkan pesan dalam *company profile* dapat tersampaikan dengan ampuh.

Menurut Kotler & Keller, (2016), *Company profile* adalah deskripsi ringkas tentang perusahaan, sejarah, misi, nilai, produk atau layanan, dan struktur organisasi. *Company profile* berfungsi sebagai alat pemasaran untuk memberi tahu calon pelanggan, investor, dan mitra tentang elemen-elemen penting perusahaan. *Company profile* merupakan salah satu upaya untuk bisa lebih menarik perhatian audiens kepada PKBI Daerah Jawa Tengah. *Video commpany profile* juga dapat menjadi langkah ampuh untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah sosial seperti ini dengan menyampaikan pesan bernilai sosial. Produksi *Company profile* PKBI Daerah Jawa Tengah ini dapat menghadirkan pemahaman

pada masyarakat. Pesan moral pada *Company profile* ini dapat menginspirasi dan memotivasi Langkah positif dalam masyarakat.

Seberapa sering Anda mendapatkan informasi tentang PKBI atau mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBI?

25 responses



Gambar 1.8 Diagram penerimaan informasi tentang PKBI Jawa Tengah

Target audiens dari *company profile* ini adalah masyarakat Jawa Tengah dengan rentang usia 19-59 Tahun. Pemilihan target audiens ini didasari oleh isu menciptakan keluarga yang bertanggung jawab dan inklusif berfokus kepada kelompok dewasa awal yang akan membangun keluarga baru dan juga pada orang tua yang sedang membina keluarganya.

Dengan penjabaran yang sudah dilakukan diatas, maka dalam tugas akhir ini penulis mengambil tema keluarga dengan judul **”Produksi *Company Profile* untuk meningkatkan *Brand Awareness* bagi PKBI Daerah Jawa Tengah”**, Sehingga meningkatkan *Brand Awareness* terhadap PKBI Daerah Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Kasus perceraian yang fluktuatif dan tingkat kesejahteraan keluarga yang masih rendah mengindikasikan pentingnya Langkah untuk memberikan pemahaman lebih lanjut di masyarakat. Hal ini selaras dengan visi PKBI Daerah Jawa Tengah, yaitu terwujudnya keluarga dan masyarakat Indonesia yang bertanggung jawab dan inklusif dan misi PKBI Daerah Jawa Tengah yaitu Memberdayakan masyarakat. Walaupun PKBI Daerah Jawa Tengah sudah berupaya penuh untuk memberi pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat, data menunjukkan bahwa masyarakat belum banyak sadar kesejahteraan keluarga serta tahu tentang PKBI Daerah Jawa Tengah. Dengan demikian diperlukan produksi *company profile*

sebagai media digital yang informatif untuk *Brand Awareness* terhadap PKBI Daerah Jawa Tengah. Berkaitan dengan ini, akun Instagram dan youtube @pkbijawatengah dapat dimanfaatkan sebagai media distribusi *company profile* karena dapat menyebarkan informasi secara masif.

1.3 Tujuan

Berdasar dari rumusan masalah diatas, maka produksi *company profile* ini bertujuan untuk meningkatkan *Brand Awareness* terhadap PKBI Daerah Jawa Tengah.

1.4 Manfaat

Manfaat pada karya tugas akhir ini dibagi menjadi tiga, yaitu manfaat akademik, manfaat praktis, dan manfaat sosial. Manfaat akademik adalah manfaat yang dapat digunakan sebagai ilmu bagi pembaca, manfaat praktis adalah manfaat yang nantinya dapat digunakan oleh pihak perusahaan. Sedangkan manfaat sosial adalah manfaat yang digunakan oleh masyarakat sebagai pemahaman dan wawasan baru.

1.4.1 Manfaat Akademik

Manfaat Akademik dalam pembuatan karya tugas akhir ini sebagai penerapan ilmu produksi media kehumasan yang diajarkan pada bangku perkuliahan. Produksi *company profile* ini akan menerapkan prinsip-prinsip produksi media seperti perencanaan, pengembangan konsep, penulisan naskah, pengambilan gambar, pengeditan, dan distribusi media. Implementasi ilmu produksi media akan menciptakan video *company profile* yang informatif, berkualitas, dan menarik dalam menyampaikan pesan pentingnya keluarga yang bertanggung jawab dan inklusif pada masyarakat. Selama proses produksi, pelaksana karya akan memaksimalkan penggunaan media dan teknologi yang relevan, seperti kamera, perangkat lunak pengeditan video, dan platform media sosial untuk menjangkau khalayak yang lebih luas serta memperkuat dampak pesan yang disampaikan. Dengan demikian, apa yang telah diajarkan dapat diimplementasikan menjadi karya yang layak dalam bidang ini, yang bertujuan untuk meningkatkan *Brand Awareness* tentang PKBI Daerah Jawa Tengah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam pembuatan karya tugas akhir ini adalah sebagai media referensi dan tukar pikiran oleh PKBI Daerah Jawa Tengah sehingga nantinya dapat diketahui langkah-langkah apa saja yang dapat digunakan untuk menciptakan karya *company profile* selanjutnya. Produksi *company profile* juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan *Brand Awareness* tentang fungsi PKBI Daerah Jawa Tengah, menciptakan keluarga yang bertanggung jawab dan inklusif dan Program yang dilaksanakan oleh PKBI Daerah Jawa Tengah. Juga diharapkan dapat menarik minat masyarakat sebagai audiens untuk mau menggali lebih dalam tentang PKBI Daerah Jawa Tengah.

1.4.3 Manfaat Sosial

Manfaat sosial dalam pembuatan karya tugas akhir ini adalah meningkatkan *Brand Awareness* tentang PKBI Daerah Jawa Tengah serta terciptanya keluarga yang bertanggung jawab dan inklusif melalui produksi *company profile*. Dengan meningkatnya *Brand Awareness*, diharapkan masyarakat dapat mengetahui saat yang tepat untuk berkeluarga, melibatkan anggota keluarga dalam pengambilan keputusan, serta menciptakan keluarga yang bertanggung jawab dan inklusif,

1.5 Luaran

Adapun luaran dari penyusunan tugas akhir ini adalah video *company profile* untuk PKBI Daerah Jawa Tengah.